Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME MELALUI EDUKASI NILAI KEBANGSAAN PADA PELAJAR

Annisa Aulia Larasati[1*], Difa Najma[2], Fidela Atha Yusli[3], Inggrid Rista Listanti[4], Tijelia Febriani[5], Wibbi Siska Wilda[6]

[1-6]Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia

Email: aulialaraspku@gmail.com[1*], difanajma354@gmail.com[2], fidelayuski@gmail.com[3], inggridristalistanti@gmail.com[4], tijelfebriani@gmail.com[5], wibisiska432@gmail.com[6]

ABSTRAK

Radikalisme merupakan permasalahan serius yang dapat mengancam keharmonisan sosial dan persatuan bangsa, termasuk di kalangan remaja usia sekolah menengah pertama. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya paham radikalisme melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMPN 2 Kampar Kiri Tengah. Kegiatan ini diintegrasikan dengan mata kuliah Bahasa Indonesia melalui pendekatan membaca kritis, diskusi, dan pemahaman teks naratif yang berkaitan dengan isu radikalisme. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik sosialisasi, diskusi interaktif, serta tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian, ciri-ciri, dan dampak negatif radikalisme, serta pentingnya sikap toleransi dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media yang efektif dalam upaya pencegahan penyebaran paham radikal sejak dini.

Kata Kunci: Radikalisme, Sosialisasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa SMP.

ABSTRACT

Radicalism is a serious issue that can threaten social harmony and national unity, including among adolescents at the junior high school level. This community service activity aims to provide education and awareness regarding the dangers of radicalism through a socialization program conducted at SMPN 2 Kampar Kiri Tengah. The program was integrated with the Indonesian Language course by emphasizing critical reading, discussion, and narrative understanding related to radicalism issues. The method

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

used was descriptive qualitative, involving socialization sessions, interactive discussions, and question-and-answer activities with students. The results indicated that students gained a better understanding of the meaning, characteristics, and dangers of radicalism, as well as the importance of critical thinking and tolerance in daily life. This activity demonstrates that Indonesian language learning can be an effective medium for strengthening students' character and preventing the spread of radical ideologies.

***Keywords**: Radicalism, Socialization, Indonesian Language Learning, Junior High School Students.*

PENDAHULUAN

Radikalisme merupakan paham atau ideologi yang mendorong perubahan secara ekstrem dengan cara-cara yang sering bertentangan dengan norma sosial, hukum, dan nilai kemanusiaan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa, tetapi juga mulai menjangkau remaja, termasuk siswa sekolah menengah pertama. Remaja merupakan fase pencarian jati diri, sehingga rentan terhadap pengaruh ideologi menyimpang.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, serta kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi nilai-nilai tersebut adalah Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk memahami teks, berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara logis, serta menghargai perbedaan pandangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan sosialisasi pencegahan paham radikalisme melalui mata kuliah Bahasa Indonesia dilaksanakan di SMPN 2 Kampar Kiri Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya radikalisme dan membekali mereka dengan kemampuan literasi sebagai benteng awal terhadap pengaruh ideologi radikal.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 2 Kampar Kiri Tengah yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab.

Tahapan kegiatan meliputi:

1) Persiapan materi sosialisasi, yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.
2) Pelaksanaan sosialisasi, melalui pemaparan materi dan analisis contoh teks terkait radikalisme.
3) Evaluasi pemahaman siswa, melalui pengamatan partisipasi dan tanggapan siswa selama diskusi.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap radikalisme serta efektivitas Bahasa Indonesia sebagai media edukasi nilai.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa awalnya memiliki pemahaman terbatas mengenai radikalisme, sering kali hanya mengaitkannya dengan kekerasan fisik. Melalui integrasi materi radikalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mulai memahami aspek ideologis dan pola pikir yang mendasari radikalisme.

Diskusi teks dan analisis contoh kasus mendorong siswa berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara terstruktur. Antusiasme siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan meningkatnya kesadaran mereka terhadap bahaya radikalisme, pentingnya sikap toleransi, dan perlunya menghargai perbedaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif sebagai media edukasi karakter. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa diharapkan dapat menyaring informasi secara kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh ajakan atau paham radikal. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa integrasi nilai kebangsaan dalam kurikulum Bahasa Indonesia dapat memperkuat pendidikan karakter siswa.

KESIMPULAN

Sosialisasi pencegahan radikalisme melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Kampar Kiri Tengah memberikan dampak positif. Siswa memperoleh pemahaman lebih baik mengenai radikalisme, meningkatkan sikap kritis, toleran, dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pengintegrasian materi pencegahan radikalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan sebagai upaya preventif membentengi generasi muda dari ideologi radikal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. (2019). Strategi Pencegahan Radikalisme. Jakarta: BNPT.

Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryadi. (2018). Pendidikan Literasi dan Pencegahan Radikalisme di Sekolah. Jurnal Pendidikan Nasional, 5(2), 120–130.

Wibowo, A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.